

AJARAN RUKUN IMAN DALAM SYAIR NASIHAT AGAMA

Galih Aji Wibowo
Universitas Sebelas Maret
galihajiwibowo10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap ajaran rukun iman yang terkandung pada teks Syair Nasihat Agama. Penelitian ini menggunakan naskah yang berjudul "Syair Nasihat Agama" (selanjutnya disingkat SNA). Naskah SNA tersebut merupakan naskah tunggal yang tersimpan di dalam koleksi Staatsbibliothek zu Berlin dengan nomor identifikasi Schoemann V 4 /PPN: 839014600. Naskah SNA berisi tentang ajaran-ajaran dan nasihat tentang implementasi agama Islam yang dapat dijadikan pedoman hidup manusia. Dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, manusia akan dapat menemukan kebahagiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kemudian, teks SNA dianalisis aspek estetika Melayu klasiknya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan tentang ajaran dan manfaat rukun iman. Dengan mempelajari dan menjalankan rukun iman, manusia akan menemukan kebahagiaan dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

Kata kunci: teks SNA, syair, rukun iman, Islam, dan agama

Abstract

This research was conducted to reveal the teachings of the pillars of faith contained in the text of Religious Advice. This study uses a text entitled "Syair Advisory Religion" (hereinafter abbreviated as SNA). The SNA manuscript is the only manuscript stored in the Staatsbibliothek Zu Berlin collection with the identification number Schoemann V 42/PPN: 839014600. The SNA manuscript contains teachings and advice on the implementation of Islam that can be used as a guide for human life. By getting closer to Allah, humans will be able to find happiness. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Then, the SNA text is analyzed for its classical Malay aesthetic aspects. Based on the results of the analysis, it is found about the teachings and benefits of the pillars of faith. By studying and practicing the pillars of faith, humans will find happiness in life, both in this world and in the hereafter.

Keywords: SNA text, poetry, pillars of faith, Islam, and religion

PENDAHULUAN

Salah satu pilar penopang atau cikal bakal kebudayaan di Nusantara adalah kebudayaan Melayu. Sebagai salah satu cikal bakal adanya kebudayaan Nusantara, ada baiknya untuk dapat mengerti serta memahami tentang kebudayaan-kebudayaan Melayu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mempelajari karya sastra Melayu. Filologi merupakan cabang ilmu yang medalami karya sastra masa lampau yang berbentuk tulisan (Baried, 1994, p. 1). Penelitian dalam bidang filologi menggunakan objek kajian berupa naskah. Tujuan dilakukannya sebuah penelitian filologi ialah untuk dapat mengungkap isi kandungan pada sebuah naskah. Karya sastra Melayu ini mengandung berbagai informasi di antaranya adalah bidang agama, obat-obatan, sejarah, hukum, teknik, dan lain-lain (Fathurahman, 2010, p. 62).

Edwar Djamaris dalam Taufiq (2016, p. 2) menyatakan bahwa masuknya Islam merupakan tanda mulainya zaman baru bagi sastra Melayu. Sebelum masuknya agama Islam, sastra Melayu didominasi oleh sastra Hindu, seperti *Hikayat Sri Rama*, *Hikayat Pandawa Lima*, dan *Pancatantra*, lambat laun mulai berpindah haluan dan

berubah pada gaya sastra yang memiliki pengaruh Islam. Kedatangan para ulama atau cendekiawan Islam tidak hanya mengajarkan kitab suci Alquran, hadis, dan kitab risalah, tetapi juga memanfaatkan kesusastraan untuk menyebarkan ajaran agama Islam (Wirajaya, 2020, p. 170). Salah satu karya sastra yang membahas tentang agama Islam adalah naskah Melayu yang berjudul *Syair Nasihat Agama*.

Syair Nasihat Agama merupakan salah satu naskah yang tersimpan di Perpustakaan Jerman. Berdasarkan studi katalog, baik *offline* maupun *online*, dapat diketahui bahwa *Syair Nasihat Agama* merupakan naskah koleksi *Staatsbibliothek zu Berlin* dengan kode PPN: 839014600/V 42. Naskah ini juga dapat diunduh versi digitalnya melalui laman <http://orient-digital.staatsbibliothek.berlin.de> (Anonim, 1843).

Naskah *Syair Nasihat Agama* ini dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena beberapa alasan: *Pertama*, suntingan teks yang terkait dengan *SNA* belum dapat ditemukan sampai dengan penelitian ini dilakukan; *Kedua*, dalam hal penulisan teks, *SNA* memiliki keunikan tersendiri, yaitu terdapat penggunaan syakal/harakat yang biasanya hanya ditemukan pada naskah-naskah pegon (Jawa); *Ketiga*, teks *SNA* berisi tentang pembahasan ilmu agama Islam yang masih sangat kontekstual dengan kondisi masyarakat di era sekarang. Penelitian semacam ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar lebih termotivasi lagi untuk memperdalam ilmu agama. Oleh karena itu, penelitian ini lakukan untuk memberikan semacam alternatif pembelajaran bagi masyarakat untuk lebih memperdalam lagi tentang berbagai rukun iman dan berbagai manfaatnya yang terkandung dalam teks *SNA*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan suatu penelitian yang bersifat prosedural (Santoso, 2017, p. 46). Hal itu bertujuan untuk menuntun peneliti agar tertuju pada satu arah yang sesuai dengan tujuan utama penelitian. Penelitian terhadap *SNA* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengkaji teks. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yakni melalui inventarisasi naskah dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi melalui naskah digital. Naskah digital ini dapat diunduh melalui laman milik *Staatsbibliothek zu Berlin* dengan alamat [Orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de](http://orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de) dengan kode naskah PPN: 839014600. Penelitian ini menggunakan analisis estetika Melayu klasik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penyuntingan naskah tunggal yang menggunakan metode standar atau edisi kritik dengan penyajian data yang berupa hasil transliterasi teks *SNA*. Kemudian, dilanjutkan dengan menganalisis manfaat atau makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Kajian estetika Melayu klasik Braginsky terbagi atas tiga fungsi, fungsi pertama yaitu indah, fungsi yang kedua berfaedah atau memberi manfaat, dan fungsi yang ketiga adalah kesempurnaan jiwa atau *kamal* (Braginsky, 1998, p. 217). Pada penelitian ini, fungsi yang akan digunakan adalah fungsi karya sastra sebagai pemberi faedah. Karya sastra dapat dikatakan berfaedah apabila dapat memberikan makna sekaligus manfaat yang dapat diambil oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks *SNA* merupakan karya sastra yang termasuk dalam sastra zaman Melayu klasik. Teks ini berisikan tentang berbagai ajaran dan nasihat dalam mengimplementasikan agama Islam. Secara tersurat, teks *SNA* menceritakan keutamaan menuntut ilmu, mengaji Alquran, sifat-sifat Allah SWT, salat, dan Nabi Muhammad Saw. Selain berisi tentang ajaran agama Islam, di dalam teks ini juga terdapat beberapa nasihat bagi manusia. Nasihat-nasihat tersebut berupa ajaran untuk berbuat baik, beribadah, dan menyakini tentang rukun iman di dalam Islam.

Syair sering digunakan sebagai sarana dalam pengajaran keagamaan. Pada lingkup ini, syair mempunyai fungsi sebagai pedoman atau ajaran bagi kehidupan manusia agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta menyempurnakan pengetahuan tentang agama dan pencipta-Nya. Fungsi karya sastra yang terdapat pada teks *SNA* tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga terdapat fungsi karya sastra sebagai pemberi manfaat atau berfaedah. Oleh karena itu, sebuah naskah tidak cukup dianalisis dengan hanya melakukan transliterasi saja, tetapi juga perlu dilakukan pengkajian agar dapat menggali informasi serta manfaat yang terdapat di dalamnya.

Pengertian tentang iman, yaitu meyakini di dalam hati, diucapkan secara lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan. Kata *iman* secara bahasa berasal dari kata *Asman-Yu'minu-limaanan* yang memiliki arti *mempercayai atau meyakini* (Hadi, 2019). Agama Islam mengajarkan kepada manusia bahwa terdapat enam rukun iman yang harus diyakini dengan sepenuh hati. Rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah Swt. sebagai umat manusia yang beriman, wajib hukumnya meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah merupakan satu-satu-Nya pencipta, penguasa, pengatur, dan yang mengurus alam semesta ini. Sebagai manusia yang beriman, haruslah meyakini bahwa manusia diciptakan di dunia hanya untuk menyembah dan beribadah kepada sang pencipta, yaitu Allah Swt. Berikut ini kutipannya.

Allah taala bersifat esa
Awalnya lagi tiada bersama
Janganlah engkau tiada percaya
Siksanya sangat kau nan di sana

Allah taala itu tuhan yang mulia
Tiada berbandingan di dalam dunia
Baik dan jahat daripada ia
Ingatlah badan sekalian nyawa (SNA, h. 6)

Allah taala tuhan yang amat karim
Ialah yang mengasihi kepada sekalian muslim
Serta Ialah Rahman dan Rahim
Telah terlimpah sekalian muslim (SNA, h. 8)

Potongan teks *SNA* di atas menjelaskan sifat Allah Swt., yaitu Tuhan yang Maha Esa atau tunggal. Pada kalimat *Allah taala bersifat esa* dan *Janganlah engkau tiada percaya*, memiliki arti bahwa sebagai manusia yang beriman haruslah meyakini bahwa tidak

ada tuhan selain Allah. Allah hanya satu dan tidak sama ataupun menyerupai zat selain-Nya. Seperti yang terdapat pada bait *Allah taala itu tuhan yang mulia, tiada berbandingan di dalam dunia* dijelaskan bahwa di seluruh alam semesta ini tidak ada yang dapat menandingi keesaan-Nya. Selain bersifat esa, Allah juga bersifat *Rahman* dan *Rahim* seperti pada kalimat *Serta Ialah Rahman dan Rahim* yang berarti bahwa Allah merupakan Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada sekalian muslim. Allah akan mengampuni segala dosa hambanya apabila mereka mau bertobat dan mau menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Sebagai manusia hendaklah selalu memohon ampun atas segala perbuatan di dunia karena sejatinya manusia merupakan tempatnya salah dan lalai.

Allah taala tuhan yang tsani
Ialah yang menjadikan langit dan bumi
Memujilah engkau jangan berhenti
Di dalam surga tempat yang permai

Allah taala tuhan yang kuasa
Ialah yang menjadikan ruh dan nyawa
Jikalau engkau mengerjakan ria
Niscaya di masukkan ke dalam neraka

(SNA, h. 5)

Berdasarkan potongan teks SNA di atas, dijelaskan sifat Tuhan, yaitu berkuasa atas alam semesta, seperti yang terdapat pada kalimat *Allah taala tuhan yang kuasa*, jika Allah berkehendak atas segala sesuatu dengan firman *Kun Fa Yakun* maka jadilah apa yang dikehendaki oleh-Nya. Tuhan Sang Pencipta dan Pengatur Alam beserta seluruh isinya, baik di langit maupun di bumi seperti yang tertera pada kalimat *Ialah yang menjadikan langit dan bumi*. Allah menciptakan semua makhluk dan segala sesuatu, manusia, malaikat, jin, matahari, bulan, tumbuhan, bintang, dan segala yang ada di alam semesta dengan sempurna serta dalam bentuk dan ukuran yang tepat.

Rasa percaya terhadap adanya Sang Maha Pencipta tentu dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Seperti pada kalimat *Memujilah engkau jangan berhenti, di dalam surga tempat yang permai*, manusia sejatinya diciptakan untuk menghamba dan menyembah Allah Swt. Adapun cara untuk beriman kepada Allah adalah dengan ucapan, dapat dilakukan dengan menghafalnya, mengumpulkannya, dan juga berdoa menyebut nama-nama Allah Swt (Nur et al., 2020). Allah menjanjikan tempat yang paling indah bagi siapa saja yang selalu berzikir (memuji) dan tidak lalai dalam menjalankan perintah serta larangannya. Salah satu larangan yang dijelaskan dalam kalimat *Jikalau engkau mengerjakan ria, niscaya di masukkan ke dalam neraka*, manusia hendaklah menjauhi berbuat ria. *Ria* menurut KBBI berarti 'sombong atau congkak' (Setiawan, 2019). Sifat ria merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt., karena ria dapat merusak keimanan dan juga merugikan diri sendiri. Hukuman bagi seseorang yang mengerjakan ria yang dijanjikan oleh Allah ialah masuk neraka dan

Allah menjanjikan masuk surga bagi siapa saja hambanya yang menjauhi larangan serta taat beribadah kepada-Nya.

Bukti ayat yang menerangkan tentang kekuasaan Allah terdapat pada Q.S. Al-a'raf [7]: 54, sebagai berikut.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ {٥٤}

Inna rabbakumullāhullāzī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fī sittati ayyāmin summastawā 'alal-'arsy, yugsyil-lailan-nahāra yaṭlubuhū ḥaṣīṣaw wasy-syamsa wal-qamara wan-nujuma musakhkharātīm bi`amrihī alā lahul-khalqu wal-amr, tabārakallāhu rabbul-'ālamīn

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa (hari). Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutup (menukar) malam dengan siang yang mengikutinya (menyusulnya) dengan cepat. Dan diciptakan-Nya matahari, bulan dan bintang-bintang (semua itu) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, mencipta dan memerintah (segala sesuatu) hanya Allah sahaja. Maha Suci Allah, Tuhan alam semesta.” (Q.S. Al-a'raf [7]: 54).

Potongan ayat di atas dapat juga diartikan bahwa salah satu cara untuk meyakini tentang kekuasaan Allah, yaitu dengan menggunakan akal pikiran yang sehat untuk memerhatikan semua hasil ciptaan Allah Swt., seperti alam semesta, adanya bumi dan daratan, lautan dan pegunungan, siang dan malam, serta ciptaan-ciptaan Allah lainnya. Memahami iman tidak hanya dilihat dari segi artinya saja, tetapi lebih menekankan pada pengaplikasian rasa iman. Meyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan sikap dan perbuatan yang baik. Sikap dan perilaku yang mencerminkan iman kepada Allah ialah taat beribadah. Manusia sejatinya diciptakan oleh Allah Swt. untuk menyembah serta menjalankan segala perintah dan juga menjauhi larangan-Nya.

Cara manusia untuk dapat berkomunikasi dan mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah dengan menunaikan salat lima waktu atau sembahyang. Kewajiban melaksanakan salat yang diberikan kepada manusia adalah lima kali, salat tersebut dibagi menjadi lima waktu yaitu magrib, isya, subuh, zuhur, dan ashar. Sembahyang merupakan tolak ukur kualitas atau tingkat amal seorang mukmin. Kelak di hari akhir (kiamat), amal yang pertama kali dihisab atau ditimbang ialah salat (sembahyang), apabila salatnya baik maka baik pula amalan-amalan yang lainnya. Manfaat melakukan sembahyang lima waktu adalah selalu mengingat Allah, mencegah dari perbuatan yang keji atau mungkar, menghapus dosa, mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, dan menjernihkan hati dan pikiran

Selain ajaran tentang iman kepada Allah, pada teks SNA juga terdapat ajaran untuk iman kepada Nabi dan Rasul yang termasuk di dalam rukun iman keempat. Meyakini dengan sepenuh hati adanya nabi dan rasul sebagai utusan Allah, yang diutus sebagai manusia pilihan untuk menyampaikan ajaran agama kepada manusia. Sebagai manusia pilihan, para nabi dan rasul tentu memiliki sifat-sifat yang agung dan mulia. Sifat utama yang dimiliki Nabi dan Rasul ialah sebagai berikut.

- a) *Shidiq* yang berarti selalu bersifat benar dan jujur, seorang Rasul tidak akan pernah perbohong kepada orang lain.
- b) *Amanah* yang berarti dapat dipercaya, setiap perbuatan serta ucapan dari Rasul sudah pasti dapat dipercaya.
- c) *Tabligh* yang berarti menyampaikan, Nabi dan Rasul merupakan seseorang yang diberikan tugas dari Allah untuk menyampaikan wahyu kepada manusia.
- d) *Fathanah* artinya memiliki kecerdasan yang tinggi, kecerdasan yang tinggi diberikan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul berkaitan dengan beban tugas yang diampu sangatlah berat.

Nabi-nabi yang diceritakan di dalam teks *SNA* ialah Nabi Adam, Nabi Isa, Nabi Musa, dan Nabi Muhammad. Berikut potongan teks yang menernagkan nama-nama nabi serta mukjizatnya.

Pertama dijadikan Nabiallah Adam
Menuntut ilmu siang dan malam
Jangan nafikan wujud dan qidam
Niscaya binasa ke laut dalam

Nabi Isa dikata Ruhullah
Nabi Muhammad lalu bersabda
Qur'an jangan dikata salah
Di dalamnya banyak sekalian isyarah

Nabi Musa dikata Kalamullah
Menuntut ilmu jangan bersalah
Jikalau tiada karena Allah
Pasti dimakan api yang nyalah

(*SNA*, h. 3)

Potogan teks *SNA* di atas menjelaskan nama-nama nabi yang memiliki keistimewaan dari Allah Swt. Nabi yang pertama adalah Nabi Adam As. Ia merupakan manusia pertama serta orang pertama yang mendapatkan gelar khalifah. Kisah tentang penciptaan Nabi Adam serta kehalifahannya diceritakan di dalam Alquran. Ayat yang menceritakan tentang Nabi Adam adalah sebagai berikut.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

Wa laqad khalaqnal-insāna min šalšālim min ḥama`im masnūn

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat yang kering dari lumpur yang diberi bentuk." Q.S. Al-Hijr [15]: 26.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Wa iz qāla rabbuka lil-malā`ikati innī jā'ilun fil-arḍi khalīfah, qālū a taj'alu fihā may yufsidu fihā wa yasfikud-dimā`, wa naḥnu nusabbihū biḥamdika wa nuqaddisu lak, qāla innī a'lamu mā lā ta'lamūn

Artinya: (Dan Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku melantik seorang khalifah di bumi". Mereka (para malaikat) berkata: "Adakah Engkau akan menjadikan (khalifah) di atas muka bumi ini orang yang akan membuat bencana dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al-baqarah [2]: 30).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat dan Allah telah berfirman kepada para Malaikat bahwasanya Dia akan menciptakan manusia untuk ditempatkan di muka bumi. Allah memberikan keistimewaan kepada Nabi Adam dengan mengangkatnya menjadi khalifah sebagai bentuk kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt. kepadanya juga keturunannya.

Allah memberikan keahlian bagi Nabi Adam dan keturunannya berupa kelebihan dan keistimewaan untuk mengelola bumi dan juga mengaturnya. Keistimewaan yang diberikan Allah kepada Nabi Adam adalah kuatnya akal sekalipun tidak tahu rahasia dan hakikat dari kekuatan tersebut. Oleh karena itu, manusia dapat menciptakan perubahan, pembangunan pada alam baik di darat, laut dan udara sehingga dapat menjadikan yang tandus menjadi subur dan yang rumit menjadi mudah (Anas, 2020).

Nabi yang kedua ialah Nabi Musa. Ia memiliki gelar *kalamullah* (ucapan Allah) yang berarti Nabi Musa merupakan orang yang memiliki keistimewaan dapat berbicara dan berdialog secara langsung dengan Allah Swt. Selain itu, Nabi Musa juga merupakan salah satu nabi yang menerima wahyu berupa kitab Taurat. Kisah tersebut diceritakan di dalam Q.S. Al-A'raf, yaitu sebagai berikut.

وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَّمْتُمَهَا بِعَشْرِ فَنَّمَّ مِيفُتُّ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Wa wā'adnā musā salāsīna lailataw wa atmamnāhā bi'asyrin fa tamma miqātu rabbihī arba'īna lailah

Artinya: "Dan Kami janjikan kepada Nabi Musa (untuk memberikan Taurat) selama tiga puluh malam, dan Kami tambah sepuluh malam lagi sehingga sempurnalah waktu empat puluh malam." (Q.S. Al-A'raf [7]: 142).

Bukti ayat yang menerangkan keistimewaan yang dimiliki oleh Nabi Musa yang dapat berbicara atau berkomunikasi dengan Allah Swt yaitu sebagai berikut.

الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ ۗ قَالَ لَنْ نَرٰنِي ۗ وَلٰكِنِ أَنْظُرْ إِلَىٰ تَرٰنِي ۗ

Wa lammā jā'a musā limiqātinā wa kallamahū rabbuhū qāla rabbi arinī anzur ilaik, qāla lan tarānī wa lākininzur ilal-jabali fa inistaqarra makānahū fa saufa tarānī

Artinya: "Dan tatkala Musa datang pada waktu yang telah ditentukan, lalu Tuhan telah berkata-kata secara langsung kepadanya. Ia berkata (berdoa): "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diriMu) kepadaku, supaya aku dapat melihatMu". Tuhan berfirman: "Kamu tidak akan sanggup melihat-Ku. Tetapi lihatlah ke bukit itu. Jika ia tetap di

tempatnnya, niscaya kamu dapat melihat-Ku (memikirkan kebesaranKu).” Tatkala Tuhan memperlihatkan kekuasaan_nya di bukit itu” (Q.S. Al-A’raf [7]: 143).

Nabi ketiga yang diceritakan ialah Nabi Isa, yang memiliki gelar *ruhullah* (ruh dari Allah = sebutan yang dilekatkan pada manusia yang dianggap sebagai kekasih Allah, tetapi kemudian bentuk penghormatan tersebut menjadi berlebihan karena dianggap sebagai “anak Tuhan”), yang artinya Nabi Isa merupakan manusia yang langsung diciptakan oleh Allah dengan cara meniupkan ruh ke dalam rahim Maryam. Nabi Isa juga merupakan salah satu nabi yang mendapatkan keistimewaan, yaitu menerima wahyu dari Allah berupa kitab Injil. Isi dari kitab injil merupakan penyempurna daripada kitab Taurat yang diturunkan sebelumnya. Bukti tentang Nabi Isa yang menerima wahyu berupa kitab injil diterangkan dalam Q.S. Maryam [19]: 30 sebagai berikut.

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَانِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا {٣٠}

Qāla innī 'abdullāh, ātāniyal-kitāba wa ja'alanī nabiyyā

Artinya: “(Lalu bayi itu yang bernama Isa) berkata: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia mengangkat aku menjadi nabi,” (Q.S. Maryam [19]: 30).

Nabi Muhammad itulah nabiku
Ialah penghulu sekalian kamu
Jikalau mengaji bersungguh-sungguh
Ialah penolong sekalian badanmu (SNA, h. 3)

Nabi Muhammad nabi yang mursal
Bangsanya baik lagi berasal
Menurunkan hadist berapa pasal
Malu menuntut badan menyesal (SNA, h. 9)

Nabi Muhammad akhir zamannya
Terlalu kasih kepada sekalian umatnya
Quran itu akan kitabnya
Segala hukum ada di dalamnya (SNA, h. 10)

Nabi Muhammad penghulu kita
Ialah yang menggelar sekalian warta//
Jikalau engkau tiada dipercaya
Niscaya di masukkan ke dalam neraka (SNA, h. 14-15)

Nabi yang terakhir ialah Nabi Muhammad saw. ia merupakan nabi terakhir atau nabi penutup yang diutus Allah Swt. di bumi. Kalimat *Nabi Muhammad itulah nabiku, ialah penghulu sekalian kamu* menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan utusan Allah untuk menjadi penerangan serta pemberi rahmat dan keselamatan bagi ummat manusia. Umat islam hendaklah mencontoh sikap Nabi Muhammad yang selalu

menyayangi dan mengasihi semua umatnya, seperti dalam kalimat *Nabi Muhammad akhir zamannya, terlalu kasih kepada sekalian umatnya*. Nabi Muhammad juga memiliki keistimewaan, yaitu sebagai nabi yang mendapatkan wahyu berupa kitab Al Quran, *Quran itu akan kitabnya, segala hukum ada di dalamnya*. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Al Quran merupakan kitab yang berisikan tentang pedoman hidup bagi umat manusia di dunia. Al Quran merupakan kitab terakhir atau wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad serta penyempurnaan daripada kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya.

Bukti atau kisah tentang Nabi Muhammad banyak diceritakan di dalam Al Quran dan hadis, bahkan nama Muhammad juga digunakan sebagai nama surat di Alquran yaitu surat ke-47. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang kisah Nabi Muhammad yaitu sebagai berikut.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا {٤٠}

Mā kāna muḥammadun aba aḥadim mir rijālikum wa lākir rasulallāhi wa khātaman-nabiyyīn, wa kānallāhu bikulli syai`in 'alimā

Artinya: "Muhammad itu bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia Rasul Allah dan penutup nabi-nabi (nabi terakhir). Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S. Al-ahzab [33]: 40).

Nabi dan rasul merupakan teladan yang sangat baik bagi umat manusia. Dengan menjadikan nabi dan rasul sebagai teladan, hidup akan menjadi lebih baik serta berada di jalan yang benar. Sifat-sifat nabi dan rasul juga merupakan contoh ajaran yang dapat dipelajari serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila manusia dapat mencontoh sifat-sifat yang dimiliki oleh nabi dan rasul dalam menjalankan kehidupan selama di dunia, manusia akan senantiasa berada di jalan yang benar, melaksanakan perintah Allah, serta menjauhi larangan-larangan-Nya.

Beriman kepada kitab Allah termasuk dalam rukun iman ketiga, yang artinya meyakini dengan pasti bahwa Allah menurunkan wahyu yang berupa kitab-kitab kepada nabi dan rasul untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Adapun kitab-kitab Allah yang harus diimani oleh umat islam ialah kitab Injil, kitab Taurat, kitab Zabur, dan kitab terakhir adalah Al Quran.

Umat Islam harus mempercayai bahwa Al Quran merupakan kitab yang paling sempurna dan menjadi pegangan bagi umat islam karena berisi tentang pedoman serta aturan hidup bagi manusia supaya dapat menjalani hidup dengan baik dan benar. Al Quran menjelaskan tentang berbagai macam hal yang terkait dengan kehidupan manusia, dari mulai hal yang paling kecil hingga hal yang besar dijelaskan secara rinci. Untuk dapat mengetahui isi dan makna Al Quran, manusia diperintahkan untuk membaca dan mengkaji setiap surat yang terdapat dalam Al Quran. Seperti yang terdapat pada teks SNA sebagai berikut.

Mengaji quran jikalau tamat
Mengaji kitab moga selamat

Lepas daripada bahaya kiamat
Di dalam surga tempat yang nikmat (SNA, h. 2)

Nabi Isa dikata *Ruhullah*
Nabi Muhammad lalu bersabda
Quran jangan dikata salah
Di dalamnya banyak sekalian isyarah (SNA, h. 3)

Nabi Muhammad akhir zamannya
Terlalu kasih kepada sekalian umatnya
Quran itu akan kitabnya
Segala hukum ada di dalamnya (SNA, h. 10)

Potongan teks SNA di atas menjelaskan tentang perintah untuk mengaji Al Quran karena mengaji Al Quran memiliki berbagai manfaat yang akan didapat oleh manusia. Salah satu manfaatnya adalah *Lepas daripada bahaya kiamat, di dalam surga tempat yang nikmat*, apabila seseorang bersedia untuk membaca dan mengaji Al Quran sampai selesai, maka Allah Swt akan menjauhkan dia daripada siksa neraka dan akan ditempatkan di tempat yang indah dan nikmat, yaitu surga.

Al Quran merupakan kitab yang diturunkan sebagai penyelamat umat manusia karena isinya merupakan petunjuk serta pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, seperti yang dijelaskan dalam kalimat *Quran jangan dikata salah, di dalamnya banyak sekalian isyarah*. Isi Al Quran sangatlah lengkap, mulai dari pada petunjuk untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun petunjuk untuk dapat mencapai kebahagiaan di akhirat kelak. Aturan juga berisi aturan-aturan dalam menjalani hidup, seperti pada kalimat *Quran itu akan kitabnya, segala hukum ada di dalamnya*. Al Quran memiliki sifat universal karena merupakan pegangan atau petunjuk hidup yang diturunkan bagi seluruh umat manusia di bumi. Bukti ayat yang menerangkan tentang kebenaran serta isi daripada Alquran sebagai berikut.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

zālikal-kitābu lā raiba fih, hudal lil-muttaqīn

Artinya: "Kitab al-Quran al-karim ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (Q.S. Al-baqarah [2]: 2).

اِنَّ هٰذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِي لِّلَّتٰى هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًا
Inna hāzal-qur`āna yahdī lillatī hiya aqwamu wa yubasyirul-mu`minīnallažīna ya'malunaṣ-ṣāliḥāti anna lahum ajrang kabīrā

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini menjadi petunjuk kepada yang lebih lurus (benar) dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar," (Q.S. Al-Isra' [17]: 9).

Ajaran terakhir yang terdapat pada teks SNA adalah ajaran tentang iman kepada hari akhir. Hari akhir atau hari kiamat merupakan hari di mana kehidupan di dunia ini

telah musnah. Beriman kepada hari akhir ialah meyakini tentang adanya kehidupan akhirat, kehidupan manusia di dunia saat ini hanyalah persinggahan sementara sebelum menjalani kehidupan yang abadi yaitu kehidupan di alam akhirat. Waktu atau kapan datangnya hari kiamat tidak ada yang tahu, bahkan Nabi Muhammad saw. juga tidak tahu dengan pasti kapan hari kiamat akan datang.

Hari kiamat merupakan hari di mana manusia akan dibangkitkan kembali setelah mati kemudian akan dikumpulkan di padang mahsyar dan ditimbang semua amal perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia. Seperti yang dijelaskan pada teks *SNA* sebagai berikut.

Jikalau pergi barang ke mana
Mulia juga engkau di sana
Lagi pun jauh sekalian fitnah
Dunia akhirat tiadalah kena

Ayah dan bunda sangatlah cinta
Kepada gurulah mendapat surga
Mana yang ada sekiranya kasih
Di dalam akhirat tempat yang pasti

Janganlah engkau berbuat maksiat
Siksanya sangat di dalam akhirat
Jangan bersambil memakan madat
Baiklah engkau berbuat ibadat

(*SNA*, h. 2)

Allah taala tuhan yang kuasa
Ialah yang menjadikan ruh dan nyawa
Jikalau engkau mengerjakan ria

Niscaya di masukkan ke dalam neraka

(*SNA*, h.5)

Potongan teks di atas menjelaskan tentang kehidupan akhirat. Apabila seseorang mengerjakan perbuatan yang buruk atau melanggar larangan Allah, ia akan mendapatkan balasan di akhirat. Seperti pada kalimat *Janganlah engkau berbuat maksiat, siksanya sangat di dalam akhirat*, menghindari atau menjauhi perbuatan maksiat, merupakan salah satu perintah dari Allah Swt. agar terhindar manusia dapat terhindar daripada siksa yang sangat amat pedih di akhirat kelak.

Akhirat merupakan tempat yang pasti adanya seperti yang dijelaskan pada kalimat *Mana yang ada sekiranya kasih, di dalam akhirat tempat yang pasti*, akhirat merupakan tempat yang pasti adanya, manusia wajib meyakini bahwa suatu saat dunia dan seisinya akan musnah dan berakhir. Dengan demikian, manusia harus selalu mempersiapkan diri dengan bekal amal baik yang akan kita bawa ke akhirat, perbanyak berbuat baik, mengerjakan semua perintah Allah serta menjauhi segala larangan yang sudah Allah berikan di dalam Al Quran.

Perbuatan ria dan fitnah merupakan salah satu contoh amal buruk yang dilakukan oleh manusia, seperti pada kalimat *Lagi pun jauh sekalian fitnah, dunia akhirat tiadalah kena*, barangsiapa yang dapat menjauhi daripada perbuatan fitnah maka hidupnya akan terhindar dari keburukan, baik di alam dunia maupun di alam akhirat. Pada kalimat lain juga dijelaskan *Jikalau engkau mengerjakan ria, niscaya di masukkan ke dalam neraka*, apabila manusia mengerjakan perbuatan ria (sombong), maka hidupnya akan dikelilingi oleh keburukan dan juga kelak akhirat bakal menerima siska dan masukkan ke dalam api neraka.

Mengingat tentang hari akhir sungguh memberikan manfaat yang besar bagi manusia. Manfaat mengimani hari akhir di antaranya adalah menambah keyakinan bahwa sesungguhnya perbuatan di dunia merupakan bekal bagi kehidupan akhirat, menumbuhkan sifat ikhlas untuk beramal, istiqamah, dan khusu' dalam menjalankan ibadah, serta senantiasa melaksanakan perintah serta larangan-Nya untuk mencapai ridha Allah Swt. (Farhan, 2011, p. 40).

Bukti ayat di dalam Al Quran yang menerangkan tentang kedatangan hari akhir ialah hal yang pasti dan tidak dapat ditolak terdapat pada Q.S. Asy-syura [42]: 47 sebagai berikut.

أَسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُم مِّن مَّالٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِّن نَّكِيرٍ
Istajibu lirabbikum ming qabli ay ya`tiya yaumul la maradda lahu minallāh, mā lakum mim malja`iy yauma`iziw wa mā lakum min nakir

Artinya: "Turutilah seruan Tuhanmu sebelum Allah mendatangkan suatu hari yang tidak dapat dielakkan. Pada har itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak pula dapat menafikkan (tindak-tanduk kamu)." (Q.S. Asy-syura [42]: 47).

Penjelasan mengenai kapan hari akhir akan tiba dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut.

السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَعَثَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ خَافِيَةٌ عَلَيْهَا فَلِنِ إِذَا عَلِمَهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
Yas`alunaka 'anis-sā'ati ayyāna mursāhā, qul innamā 'ilmuhā 'inda rabbī, lā yujallihā liwaqtihā illā huw, saqulat fis-samāwāti wal-ard, lā ta`tikum illā bagtah, yas`alunaka ka`annaka hafiyyun 'an-hā, qul innamā 'ilmuhā 'indallāhi wa lākinna aksaran-nāsi lā ya'lamun

Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah masa terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku yang tahu. Tidak ada yang dapat menjelaskan bila waktunya selain Dia. Kiamat itu peristiwa amat besar di langit dan di bumi. Datangnya (terjadinya) kepadamu secara tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu, karena seakan-akan kamu mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya Allah sahajalah yang mengetahui (peristiwa) hari kiamat itu. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (bahwa Allah sahajalah yang mengetahui peristiwa hari kiamat itu)." (Q.S. Al-a`raf [7]: 187).

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, SNA merupakan naskah tunggal yang tersimpan di *Berlin Library* dengan nomor naskah Shoemann V 42 / PPN : 839014600. *Kedua*, berdasarkan analisis estetika Melayu klasik dalam aspek fungsi karya sastra sebagai pemberi faedah, ditemukan beberapa manfaat tentang ajaran rukun iman di dalam teks SNA. Teks SNA menjelaskan tentang ajaran iman kepada Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada kitab Allah, serta iman kepada hari akhir. Mengimani rukun iman di dalam Islam merupakan kewajiban dari seluruh umat manusia, dengan mempelajari dan menjalankan ajaran rukun iman maka dalam menjalankan kehidupan di dunia akan senantiasa dijauhkan dari bahaya serta mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Pengajaran yang lainnya adalah tentang pentingnya menuntut ilmu agama sebagai pedoman dalam menjalankan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, K. (2020). Qaṣaṣ Qur'āni dalam Tafsir Al-Baqarah Kh Zaini Mun'im: "Telaah Kisah Penciptaan Nabi Adam Sebagai Khalifah." *MUṢḤAF: Jurnal Tafsir, Berwawasan Keindonesiaan*, 1(1), 179-201.
- Anonim. (1843). *Syair Nasihat Agama*. Staatsbibliothek Zu Berlin. https://digital.staatsbibliothek-berlin.de/werkansicht/?PPN=PPN839014600&PHYSID=PHYS_0005.
- Baried, S. B. dkk. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Braginsky, V. I. (1998). *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal : Sejarah Sastra Melayu dalam abad 7-19*. INIS.
- Departemen Agama RI. (2020). Al Quran dan terjemahan. In *Al-Qur'an Terjemahan*.
- Farhan, dan N. (2011). *Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam*. Yarma Widya.
- Fathurahman, O. (2010). *Filologi dan Islam Indonesia*. Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hadi, N. (2019). Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(1), 1-18.
- Nur, J. M., Azhari, A., & Urka, A. (2020). Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(3), 251-266.
- Santoso, R. (2017). *Metode Peneelitan Kualitatif Kebahasaan*. UNS Press.
- Setiawan, E. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Taufiq, A. (2016). *Sastra Kitab Menguak Nilai Religiusitas Pada Naskah Melayu Klasik*. Gareng Pung Publisher.
- Wirajaya, A. Y. dkk. (2020). *Tekstologi: Penerapan Teori*. Oase Pustaka.